

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
INDRI OKTAVIA  
160810258**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**OLEH:**

**INDRI OKTAVIA**

**160810258**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Indri Oktavia  
NPM : 160810258  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur –unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar sarjana yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 20 Januari 2020



**Indri Oktavia**  
160810258

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:**

**Indri Oktavia**

**160810258**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 20 Februari 2020**



**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi bagian penting perusahaan yang tidak bisa dihilangkan, untuk itu perusahaan haruslah menyajikan laporan keuangan dengan baik dan sesuai kaidah akuntansi. Umumnya perusahaan yang sudah *go public* menggunakan jasa seorang Auditor yang mengakibatkan adanya *Audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Besaran *Audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit fee* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan perusahaan. *Audit fee* merupakan biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk kegiatan pemeriksaan laporan keuangan agar tersaji secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan terhadap *audit fee* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan peneliti sehingga diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, sedangkan profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

**Kata Kunci:** *Audit Fee*; Ukuran Perusahaan; profitabilitas; Kompleksitas; Tipe Kepemilikan.

## **ABSTRACT**

*Financial statements become an important part of a company that cannot be eliminated, because the for that the company must present financial statements properly and in accordance with accounting rules. Generally companies that have go public use the services of an Auditor external which results in an Audit fee that must be paid by the company. The amount of audit fees paid by companies varies each year. Some factors that can affect audit fees include company size, profitability, complexity and type of company ownership. Audit fee is a fee paid by the company to the auditor for services, time and energy services that have been spent on auditing financial statements to be presented correctly. This study aims to determine the effect of company size, profitability, complexity and type of ownership on audit fee listed on the Indonesia stock exchange. This research was conducted at banking companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2014-2018 period. The population of this study was 45 banking companies. The sample collection method used was purposive sampling which is chosen based on certain criteria and researchers' considerations so that 15 companies that met the criteria were obtained. The data analysis method used multiple linear regression and was tested using SPSS version 22 program. The results of this study show that partially company size has a significant effect on audit fee, while profitability, complexity and type of ownership have no significant effect on audit fee. Simultaneously company size, profitability, complexity and type of ownership have a significant influence on audit fee.*

**Keywords:** *Audit Fee; Company Size; Profitability; complexity; Type of Company Ownership.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan dan doa;
9. Sahabat GS yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 11 March 2020



Indri Oktavia

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	11
2.1.1 <i>Audit Fee</i> .....	11
2.1.2 Ukuran Perusahaan .....	12
2.1.3 Profitabilitas .....	13
2.1.4 Kompleksitas Perusahaan .....	14
2.1.5 Tipe Kepemilikan .....	14
2.1.5.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) .....	15
2.1.5.2 Perusahaan Swasta .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18



2.3 Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.1.1 Variabel Dependen.....	23
3.1.2 Variabel Independen .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.4 Uji Hipotesis .....	34
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	36
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	36
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Deskripsi Variabel.....	38
4.1.1.1 Deskripsi Variabel Terikat ( <i>Dependen Variabel</i> ) .....	38
4.1.1.2 Deskripsi Variabel Bebas ( <i>Independen Variabel</i> ).....	40
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	44
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas .....	48
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.1.5 Uji Hipotesis .....	54
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T) .....	54
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F) .....	56
4.1.5.3 Koefisien Determinasi.....	57
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Fee</i> .....	58

4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Fee</i> .....	59
4.2.3	Pengaruh Kompleksitas terhadap <i>Audit Fee</i> .....	59
4.2.4	Pengaruh Tipe Kepemilikan terhadap <i>Audit Fee</i> .....	60
4.2.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas dan Tipe Kepemilikan terhadap <i>Audit Fee</i> .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....		62
5.1	Simpulan .....	62
5.2	Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		65
<b>LAMPIRAN</b> .....		67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	19
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	22
<b>Gambar 4.1</b> Histogram .....	46
<b>Gambar 4.2</b> <i>Normal p-plot of regression standardized residual</i> .....	47
<b>Gambar 4.3</b> Hasil uji heteroskedastisitas.....	50

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Nilai biaya audit ( <i>professional fees</i> ) perusahaan perbankan tahun 2015-2018 .....	3
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	25
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Perusahaan Perbankan .....	26
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Perusahaan Perbankan .....	28
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian .....	37
<b>Tabel 4.1</b> <i>Audit Fee</i> (Y).....	39
<b>Tabel 4.2</b> Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ).....	40
<b>Tabel 4.3</b> Profitabilitas ( $X_2$ ) .....	41
<b>Tabel 4.4</b> Kompleksitas .....	42
<b>Tabel 4.5</b> Tipe Kepemilikan .....	43
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	44
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
<b>Tabel 4.9</b> <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i> .....	48
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	51
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	52
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji t .....	55
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji F .....	56
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2.1</b> <i>Return on Asset</i> .....	13
<b>Rumus 3.1</b> Regresi Linear Berganda.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan menjadi aspek terpenting didalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan secara keseluruhan, terutama pada bagian posisi keuangannya. Bagian posisi keuangan merupakan aspek yang sangat penting dan sangat disoroti oleh pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti pihak manajemen, investor, kreditur, masyarakat, dan pemerintah. Karena laporan keuangan juga dipergunakan bagi pihak eksternal perusahaan, tentunya laporan keuangan harus disajikan dengan andal, akurat dan dapat dipercaya. Kondisi ini menyebabkan perusahaan membutuhkan peran pihak independen yang dapat menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan yang telah dibuat. Pihak independen ini disebut dengan auditor, dimana auditor bekerja dibawah naungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor bertugas dalam memberikan pendapat setelah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan auditor sangat berperan dalam sebuah perusahaan. Selain itu karena semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis maka setiap perusahaan semakin berlomba untuk mengembangkan bisnisnya sehingga untuk mendukung perkembangan bisnis tersebut perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar. Modal tersebut bisa diperoleh dari investor dan pinjaman dari kreditur. Sebelum melakukan investasi dan memberikan pinjaman, investor dan kreditur harus memiliki keyakinan terhadap perusahaan tersebut. Keyakinan itu diperoleh dari laporan keuangan yang merupakan

landasan utama untuk menarik keputusan. Auditor memiliki peranan yang penting untuk menciptakan laporan keuangan dengan kualitas yang bagus. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan yang sudah *go public* laporan keuangannya sudah harus menjadi konsumsi publik sehingga harus dilaporkan setiap tahunnya.

Pada saat pihak perusahaan menggunakan jasa auditor, maka akan timbul kewajiban yang mesti dilakukan oleh auditee untuk memberikan imbalan untuk auditor. Anggaran ini dikenal dengan istilah *audit fee*. Laporan keuangan mencantumkan *audit fee* sebagai *professional fees*. Besaran *professional fees* juga ditampilkan oleh perusahaan untuk pemakaian tenaga profesional seperti, akuntan publik, pengacara, notaris dan berbagai jasa profesional lainnya. Seorang akuntan publik dalam melakukan profesinya harus mengutamakan independensi, integritas dan kompetensi. Seorang auditor harus mengutamakan independen dan harus memastikan setiap tugas dan hasil pekerjaan yang diterima bebas dari pengaruh apapun. Di Indonesia perusahaan masih diberi kebebasan dalam mencantumkan besarnya *audit fee* dalam laporan keuangannya.

Berikut adalah besaran biaya audit (*audit fee*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

**Tabel 1.1** Nilai biaya audit (*professional fees*) perusahaan perbankan tahun 2015-2018

No	Nama Perusahaan	2015 (jutaan Rupiah)	2016 (jutaan Rupiah)	2017 (jutaan Rupiah)	2018 (jutaan Rupiah)
1	Bank Agria Tbk.	3.877	3.839	3.480	1.271
2	Bank MNC International Tbk.	1.660	5.082	4.060	7.205
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	5.869	4.414	1.636	2.321
4	Bank Bukopin Tbk.	85.033	78.914	90.578	104.539
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.904	39.412	50.868	62.364

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan membayarkan *audit fee* dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya. Bank Agria Tbk. biaya audit (*professional fees*) yang dibayarkan mengalami penurunan dari tahun 2015-2018 sebesar 38 pada tahun 2016, 359 pada tahun 2017, 2.209 pada tahun 2018. Untuk Bank MNC International Tbk. biaya audit (*professional fees*) mengalami kenaikan dari tahun 2015-2016 sebesar 3.422, penurunan dari tahun 2016-2017 sebesar 1.022 dan mengalami kenaikan lagi pada 2018 sebesar 3.145. Bank Capital Indonesia Tbk biaya audit (*professional fees*) mengalami penurunan dari 2015-2017 sebesar 1.455 pada tahun 2016, 2.778 pada tahun 2017 sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 685. Bank Bukopin Tbk. mengalami penurunan *audit fee* dari tahun 2015-2016 sebesar 6.110 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 13.691. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan *audit fee* dari tahun 2015-2016



sebesar 8.492 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 11.456 dan 2018 sebesar 11.496.

Tarif *audit fee* yang harus dikeluarkan oleh *Auditee* masih menjadi sesuatu yang penting untuk dibahas, mengingat banyak hal mempengaruhinya. Diantara hal tersebut salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa luas ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah kekayaan yang dipunya perusahaan. (Cristansy & Ardiati, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlihatkan seberapa luasnya kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin tinggi nilai aktiva semakin besar *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan.

Selanjutnya profitabilitas juga menjadi faktor penentu *audit fee*. Profitabilitas menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu tahun. Profitabilitas dilihat dari kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan untuk satu tahun laporan keuangan. Profitabilitasnya perusahaan yang besar akan membayarkan *audit fee* dengan jumlah yang besar karena memerlukan pengecekan audit yang akurat untuk melihat segala beban serta pendapatan perusahaan.

*Audit fee* selanjutnya dapat dipengaruhi oleh Kompleksitas. Kompleksitas dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki membuat transaksi keuangan semakin rumit yang akan berimbas terhadap kegiatan audit yang dilakukan.

Tipe kepemilikan juga menjadi indikator yang dapat mempengaruhi *audit fee*. Tipe kepemilikan perusahaan dipisahkan sebagai perusahaan (BUMN) dan

perusahaan swasta. Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang kepemilikannya keseluruhan atau lebih dari setengahnya menjadi milik negara. Perusahaan swasta merupakan perusahaan yang kepemilikannya tidak ada menyangkut pemerintah dimana modalnya dimiliki oleh organisasi atau kelompok kecil investor. Dalam penelitian (Andriyani & Laksito, 2017) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

(Sanusi & Purwanto, 2017) mengatakan bahwa risiko perusahaan, kompleksitas, jenis industri, status perusahaan audit memiliki efek positif dengan signifikan terhadap biaya audit. Ukuran perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit eksternal, namun memiliki efek positif.

(Hasan, 2017) dalam penelitiannya mengatakan kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fenomena penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT FEE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan biaya audit (*professional fees*) setiap tahun pada perusahaan yang sama.
2. Terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee*.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan bervariasi sehingga menyebabkan *audit fee* yang dibayarkan berbeda.
4. Profitabilitas perusahaan perbankan mengalami penurunan sehingga menyebabkan penurunan *audit fee*.

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini fokus maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan terhadap *audit fee*.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh tipe kepemilikan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan secara simultan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepemilikan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan secara simultan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan risiko keuangan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ini penulis mengarapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee* perusahaan.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna untuk masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi besaran *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir penulis sekaligus mempraktekkan ilmu yang didapatkan selama proses belajar akuntansi. Semoga penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit sehingga bisa menambah bekal ilmu untuk terjun di dunia pekerjaan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Auditor

Dari penelitian ini seorang auditor dapat memperkirakan berapa besaran *audit fee* yang akan diterima oleh seorang auditor berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besaran imbalan biaya audit (*audit fee*) yang tercantum dalam *professional fees*, sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan berapa imbalan yang layak untuk membayar biaya audit sehingga tidak merugikan perusahaan ataupun auditor.

### 3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Putera Batam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 *Audit Fee***

(Mulyadi, 2014: 9) menyatakan bahwa auditing merupakan kegiatan yang terstruktur untuk mendapatkan dan menghasilkan bukti secara objektif.. Menurut (Mayangsari & Wandanarum, 2013: 11) *external audit* merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan yang kedudukannya bebas tidak memihak klien maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan dengan perusahaan kliennya.

(Cristansy & Ardiati, 2016) mendefinisikan *audit fee* sebagai bayaran jasa yang didapatkan oleh akuntan publik dari entitas kliennya atas kegiatan audit yang dilakukan. Selanjutnya (Nurdjanti & Pramesti, 2018) mendefinisikan *audit fee* sebagai imbalan yang diterima oleh auditor dalam bentuk uang, barang dan bentuk lainnya atas kegiatan jasa yang dilakukan. Dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan jasa seorang auditor untuk memperkuat laporan keuangan sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak investor maupun kreditor. Kegiatan audit laporan keuangan akan menimbulkan *audit fee*, yang merupakan biaya perusahaan untuk membayar jasa yang digunakan seorang auditor. Biaya ini dihubungkan dengan banyaknya waktu atau jam kerja yang diperlukan auditor. Tariff audit yang dikeluarkan perusahaan haruslah sesuai dengan pekerjaan auditor, jika bayaran audit terlalu tinggi akan menimbulkan kecurigaan terhadap profesionalisme auditor itsendiri, sedangkan biaya audit yang terlalu rendah akan



menyebabkan keraguan terhadap kemampuan dan kompetensi auditor bekerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Cristansy & Ardiati, 2016) imbalan jasa audit yang terlalu rendah akan menyebabkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Oleh karena itu biaya audit haruslah diperhitungkan dengan sebaik mungkin agar sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan auditor.

### **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

(Kusumajaya, 2017) mengatakan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur ukuran yang dinilai dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka audit yang dilakukan oleh auditor semakin banyak dan memerlukan waktu yang lama, sehingga menyebabkan biaya audit lebih tinggi. (Carolina & Tobing, 2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya perusahaan atau organisasi. Selanjutnya (Yulianti et al., 2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala pengelompokan perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai cara: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain.

Berdasarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM dan LK No. Kep.55/PM/1996 pasal 1 (Kep-11/PM/1997, 1997) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki, perusahaan dikatakan kecil atau menengah jika total aset yang dimiliki kecil dari Rp. 100.000.000.000. Perusahaan dikatakan besar jika aset yang dimiliki besar dari Rp. 100.000.000.000.

Berdasarkan penjelasan di atas Perusahaan dengan total kekayaan yang tinggi menyebabkan kegiatan audit lebih lama dan rumit hal ini akan berdampak dengan kenaikan tariff biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

(Hasan, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan penggunaan asset-aset beserta sumber daya lain oleh perusahaan untuk kegiatan operasi untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. (Sanusi & Purwanto, 2017) perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar akan membayar biaya audit lebih tinggi, karena perusahaan yang membuka informasi lebih banyak tentang perusahaannya akan membuat risiko auditor meningkat beserta pengujian dari pendapatan dan beban perusahaan akan menjadi bagian penting yang menyebabkan meningkatnya biaya audit yang dibayarkan. (Hasan, 2017) mengungkapkan adanya kegiatan validitas beserta pengakuan pendapatan yang timbul akibat laba yang besar menyebabkan biaya audit menjadi tinggi karena waktu yang digunakan semakin lama. (Carolina & Tobing, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas usaha untuk mendapatkan laba pada tingkat aset, penjualan, maupun ekuitas saham. Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.1** *Return on Asset*

#### **2.1.4 Kompleksitas Perusahaan**

(Yulianti et al., 2019) mengungkapkan bahwa kompleksitas merupakan kerumitan transaksi yang terdapat di perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah anak perusahaan beserta operasi di luar negeri. (Hasan, 2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kompleksitas audit, yang mana indikator-indikator tersebut adalah pengendalian intern klien, jumlah anak perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan operasi luar negeri. (Sanusi & Purwanto, 2017) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan mempengaruhi *audit fee*. Kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena membutuhkan waktu yang lebih banyak dan secara langsung biaya yang dikeluarkan lebih besar.

(Yulianti et al., 2019) kompleksitas dilihat dari kerumitan transaksi dalam perusahaan yang disebabkan oleh transaksi perusahaan menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang perusahaan dan kegiatan usaha di luar negeri. (Kusumajaya, 2017) menyatakan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan maka *audit fee* yang dibayarkan semakin tinggi hal ini disebabkan oleh banyaknya anak perusahaan atau cabang yang dimiliki membuat auditor melakukan pekerjaannya lebih sulit karena harus memeriksa anak perusahaan dan cabang-cabangnya dan membuat laporan konsolidasi.

#### **2.1.5 Tipe Kepemilikan**

(Sinaga & Rachmawati, 2018) mengatakan bahwa *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan BUMN lebih rendah dibandingkan perusahaan swasta hal ini

terjadi karena perusahaan swasta yang cenderung mensejahterakan seluruh pemegang mayoritas maupun minoritas, adanya perbedaan kepentingan antara *stakeholder* menuntut perusahaan meminta jasa auditor yang dikenal memiliki reputasi independensi serta KAP yang berkualitas baik agar tidak merugikan pihak lain. Dalam penelitian ini tipe kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu:

#### **2.1.5.1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Kepemilikan perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang badan usaha milik negara sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan negara yang dipisahkan.
2. Perusahaan perseroan, yang selanjutnya Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

#### **2.1.5.2 Perusahaan Swasta**

Perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 sebagai berikut:

1. Perusahaan swasta nasional, merupakan perusahaan swasta yang kepemilikannya warga negara Indonesia.
2. Perusahaan swasta asing, merupakan perusahaan swasta yang kepemilikannya warga negara asing.
3. Perusahaan swasta campuran, merupakan perusahaan swasta yang kepemilikannya warga negara Indonesia dan warga negara asing.

(Sinaga & Rachmawati, 2018) menyatakan bahwa perusahaan milik swasta akan membayarkan biaya audit yang lebih tinggi karena menuntut independensi dari auditor untuk memuaskan pemilik saham minoritas maupun mayoritas, sedangkan perusahaan milik pemerintah (BUMN) cenderung menggunakan jasa auditor *non-big four* sehingga biaya audit yang dibayarkan tidak terlalu tinggi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee* ini sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. (Sanusi & Purwanto, 2017) melakukan penelitian “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal”. Hasil penelitian ini risiko perusahaan, kompleksitas, jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.
2. (Yulianti et al., 2019) menganalisis “Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan dan ukuran KAP terhadap *fee audit*”. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *fee*

*audit*. Sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

3. (Andriyani & Laksito, 2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap biaya audit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta dengan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit.
4. (Nurkholis & Krisnawan, 2019) melakukan penelitian mengenai “*Determinants of audit fee at public accounting firms in east Java*” hasil penelitian ini menyatakan *audit size has a significant positive effect on the audit fee. Meanwhile, complexity, audit risk, non-audit services, and internal control have no significant effect on the audit fee.*
5. (D & Izedonmi, 2015) melakukan penelitian tentang “*An empirical investigation of audit fee determinants in Nigeria*” hasil penelitian ini mengatakan *for audit client characteristics revealed that audit client size and complexity have a positive and significant impact on audit fee while profitability.*
6. (Kusumajaya, 2017) melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit* eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan kurangnya bukti yang menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, independensi komite audit dan fungsi internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit* eksternal. Variabel ukuran

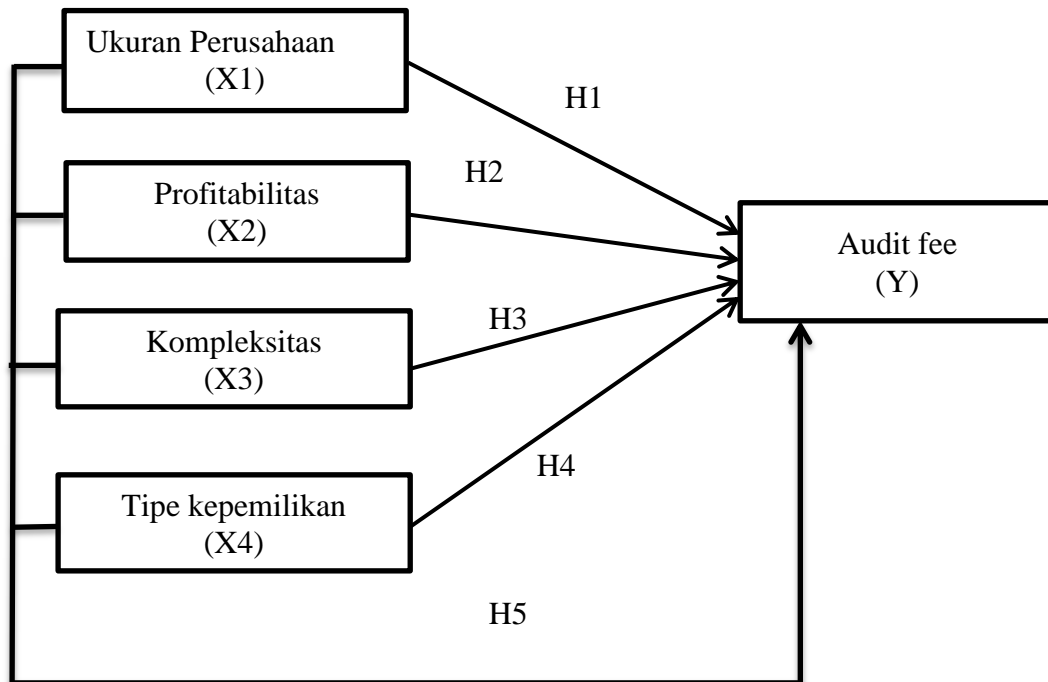
perusahaan klien dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

7. (Nurdjanti & Pramesti, 2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *firm size*, *subsidiaries* dan *auditor size* terhadap *audit fee*”. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.
8. (Hasan, 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit fee*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.
9. (Cristansy & Ardiati, 2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini mengatakan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *fee audit* sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas

dan tipe kepemilikan terhadap *audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



- H<sub>3</sub>: Kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H<sub>4</sub>: Tipe kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas dan tipe kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap *Audit fee* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **BAB III**

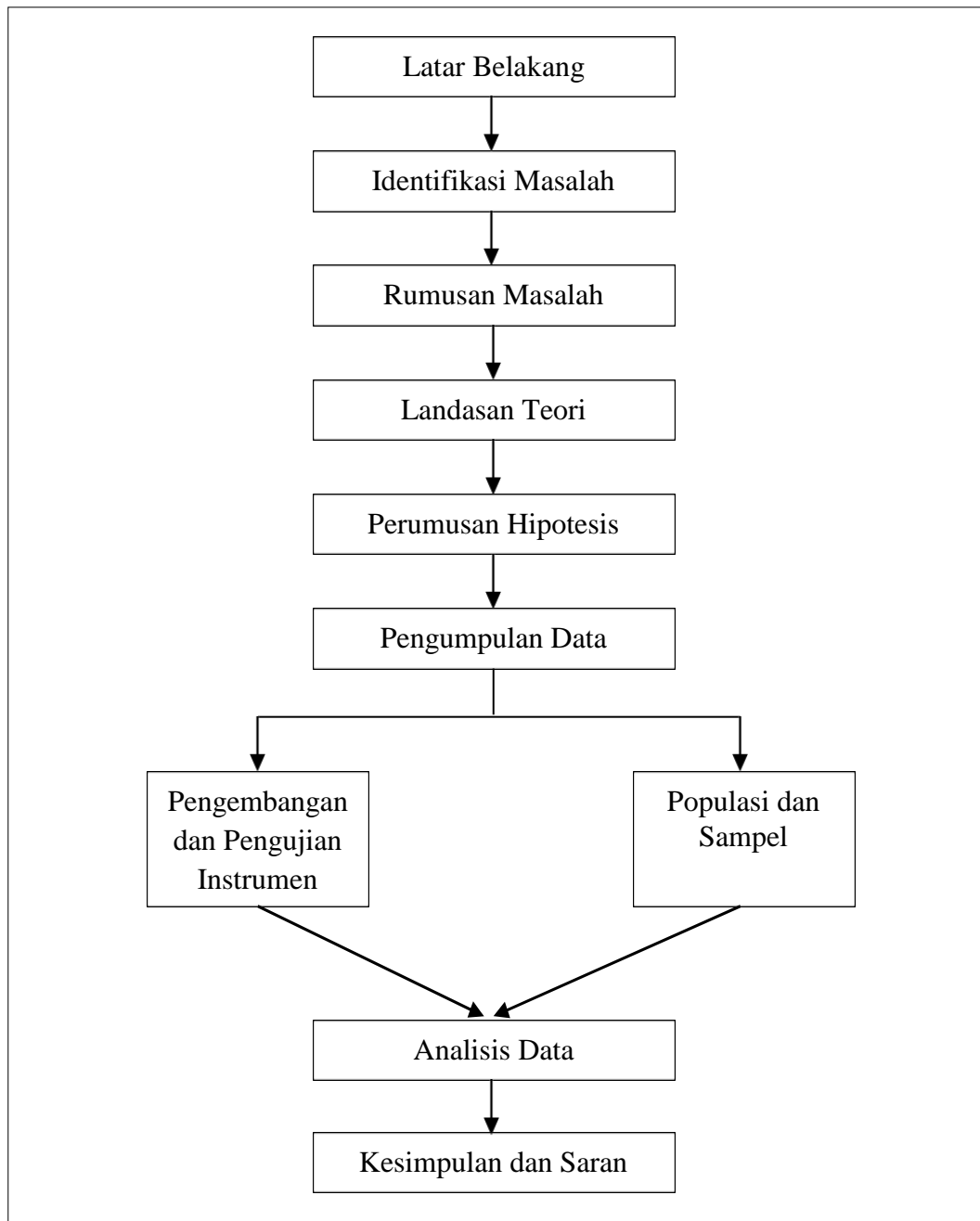
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan dengan tujuan menghasilkan penelitian yang baik. Karena didalam desain penelitian terdapat rencana dan struktur yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan riset dengan valid, objektif, akurat dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017: 95)

Desain penelitian ini dapat menentukan sejauh mana variasi yang terjadi pada variabel dependen yang di sebabkan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya data berbentuk angka atau statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi biaya audit (*audit fee*). Berikut desain penelitian yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan:



Sumber: Penulis (2019)

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.1.1 Variabel Dependen**

#### **3.1.1.1 Audit Fee**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit fee* yang mana dinyatakan dalam besarnya *profesional fees* pada laporan keuangan. Menurut IAPI *audit fee* merupakan imbal jasa yang diterima auditor atas jasa dan waktu yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan biaya-biaya yang diperlukan terkait dengan jasa yang diberikan.

Pengungkapan *audit fee* sifatnya masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) khususnya di Indonesia. Besaran *audit fee* dapat dilihat pada bagian catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan dalam *profesional fees*. Variabel *audit fee* dihitung dengan logaritma natural dari *professional fees*. Variabel ini disimbolkan dengan Y.

### **3.1.2 Variabel Independen**

#### **3.1.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah total aset yang dimiliki. Indikator untuk mewakili ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan disederhanakan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan  $X_1$ .

#### **3.1.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Profitabilitas diukur berdasarkan

rasio *Return On Assets (ROA)* pada laporan keuangan. Selanjutnya variabel profitabilitas dilambangkan dengan  $X_2$ .

### **3.1.2.3 Kompleksitas**

Kompleksitas berkaitan dengan kerumitan transaksi suatu perusahaan. Kompleksitas audit dinilai dari banyaknya anak perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Variabel kompleksitas diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberikan nilai 0. Variabel kompleksitas dilambangkan dengan  $X_3$ .

### **3.1.2.4 Tipe Kepemilikan**

Tipe kepemilikan dilihat dari jenis kepemilikan perusahaan, yaitu perusahaan milik pemerintah (BUMN) atau perusahaan milik swasta. Variabel tipe kepemilikan akan diukur berdasarkan variabel *dummy*. Perusahaan yang kepemilikannya pemerintah (BUMN) akan diberi nilai 1, sementara perusahaan yang kepemilikannya swasta akan diberi nilai 0. Selanjutnya variabel ini diberi lambang  $X_4$ .

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
<i>Audit fee</i> (Y)	<i>Audit fee</i> dinyatakan dalam <i>professional fees</i> didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk auditor atas jasa waktu dan tenaganya (Nurdjanti & Pramesti, 2018).	Logaritma natural <i>Professional fees</i>	Rasio
Ukuran perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yulianti et al., 2019).	Logaritma natural Total aset	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Carolina & Tobing, 2019).	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$	Rasio
Kompleksitas (X <sub>3</sub> )	Kompleksitas menggambarkan tingkat kerumitan transaksi keuangan perusahaan dinilai dari apakah perusahaan memiliki anak perusahaan atau tidak baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Sanusi & Purwanto, 2017).	Variabel <i>dummy</i> Memiliki anak perusahaan =1 Tidak memiliki anak perusahaan= 0	Nominal
Tipe kepemilikan	Penelitian ini membagi tipe kepemilikan menjadi perusahaan milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan milik swasta (Sinaga & Rachmawati, 2018)	Variabel <i>dummy</i> Perusahaan milik pemerintah (BUMN)= 1 Perusahaan milik swasta= 0	Nominal

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2015: 80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan, dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

**Tabel 3. 2** Populasi Perusahaan Perbankan

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Listing Date</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	8-Aug-2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	22-Dec-2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12-Jan-2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-Oct-2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-May-2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12-Aug-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10-Jul-2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	8-Jul-2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25-Nov-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10-Jan-2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Dec-1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12-May-2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	12-Jul-2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21-Nov-2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-Jun-2006

26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-Nov-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-Jan-1990
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk. [s]	9-May-2018
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Dec-2010
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01-May-2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12-Mar-2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk. [s]	08-May-2018
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30-Jun-1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23-Aug-1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29-Aug-1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09-Jul-2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Oct-1994
42	NOBU	Bank Nationalnobi Tbk.	20-May-2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-Dec-1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [s]	15-Jan-2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15-Dec-2006

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015: 81). Metode pengumpulan sampel yakni dengan *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari 2014-2018.



3. Perusahaan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014-2018.
4. Perusahaan menyertakan *professional fees* dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta kriteria penelitian ini diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Total pengamatan selama 5 tahun sehingga data yang diolah sebanyak 60 data. Berikut nama perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRS	Bank Agria Tbk.
2	BABP	Bank MNC International Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
11	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan laporan keuangan tahunan keuangan (*annual*

*report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan dan penghitungan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang berupa angka ataupun besaran yang sifatnya pasti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan atau *annual report* (laporan tahunan) perusahaan tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Dasar pengambilan data sekunder sebagai bahan penelitian diantaranya: (1) Data mudah didapat (2) Estimasi biaya lebih murah (3) Data sudah di audit oleh akuntan publik sehingga keabshannya terpercaya. Data yang diperoleh bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi IBM SPSS *statistic* 22 untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata. Statistik deskriptif menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel

penelitian yakni *audit fee*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas dan tipe kepemilikan. Hasil uji statistic deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, persentase, piktogram, dan standar deviasi yang kemudian diikuti penjelasan mengenai interpretasi isi tabel (Chandrarin, 2017: 139).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari empat tahapan yaitu: uji normalitas, Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau mendekati normal. Yaitu data yang berdistribusi bentuk lonceng (*bell shaped*) atau data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2010: 40). Model regresi yang baik adalah model regresi yang punya distribusi data normal atau mendekati normal. Proses uji normalitas dapat diuji dengan statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai tabel *one-sample kolmogrov-smirnov* dengan beberapa ketentuan berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan atau nilai profitabilitas  $< 0,05$  berarti distribusi dapat dikatakan tidak normal
2. Jika nilai signifikan atau nilai profitabilitas  $> 0,05$  berarti distribusi dikatakan normal.

Selain uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), perlu diperhatikan juga penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila ada data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

(Ghozali, 2016) uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (variabel independen). Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak boleh lebih dari 90% atau dibawah 0,09.
2. Analisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

#### **3.4.2.3 Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. “Model yang baik yaitu data yang tidak

mengandung heteroskedastisitas, artinya data menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran” (Ghozali, 2016). Hal ini dapat terdeteksi dengan melihat *scatter plot* antara nilai taksiran dengan residual. Yang menjadi dasar mengambil keputusan ini sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola-pola tertentu seperti titik yang membuat sebuah pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu.

Dalam penelitian ini juga digunakan uji *Glejser*. Menurut (Ghozali, 2016: 137) uji *Glejser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya (AbsUt) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai Alphanya (0,05), maka model tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) deteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Berikut kriteria-kriteria untuk

menunjukkan pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson (DW test)* adalah sebagai berikut:

1. Disimpulkan terjadi autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$ .
2. Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau  $-2 \leq DW \leq 2$ .
3. Disimpulkan terjadi autokorelasi negatif jika nilai diatas 2 atau  $DW \geq 2$ .

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu (Chandrarin, 2017: 101). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *audit fee* dengan variabel-variabel independen Model regresi dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear

Keterangan:

Y	=	<i>Audit fee</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi
$X_1$	=	Ukuran perusahaan
$X_2$	=	Profitabilitas
$X_3$	=	Kompleksitas
$X_4$	=	Tipe kepemilikan
e	=	<i>Error term</i>

Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat *audit fee* maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian berikut:

#### **3.4.4 Uji Hipotesis**

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan ketepatan/keakuratan, jika hipotesis nol ditolak dapat dilakukan uji hipotesis (Chandrarin, 2017). Uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t$  Hitung  $>$   $t$  tabel dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai  $t$  Hitung  $<$   $t$  tabel dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

##### **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarin, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan jika profitabilitas (signifikasi) lebih kecil dari  $0.05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel dan jika profitabilitas (signifikasi) lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien yang menyatakan seberapa baik garis regresi menyamakan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel independen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2=0$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai  $R^2=1$  maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 maka digunakan *adjusted*  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. “Nilai *Adjusted*  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel –variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas” (Ghozali, 2016).



### **3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di kantor cabang batam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota, Kota Batam, Indonesia.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan atau 14 minggu dengan rincian sebagai berikut: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu tiga minggu, pengumpulan data dalam waktu tiga minggu, pengolahan data dalam waktu empat minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu empat minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu satu minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

